



---

## PENGARUH PENERAPAN PEMBELAJARAN METODE PETA KONSEP UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA

Serly, S. U<sup>1)</sup>, Budiwati, N<sup>2)</sup>

<sup>1)2)</sup>Universitas Pendidikan Indonesia  
[ristantiutamiss@gmail.com](mailto:ristantiutamiss@gmail.com)

Received Mei 2019

Accepted Agustus 2019

Published Oktober 2019

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran metode peta konsep. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu siswa SMA Negeri 1 Losarang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *non-equivalent control group design*. Jumlah subjek pada penelitian yaitu berjumlah 60 orang siswa, yang terdiri dari 2 kelas. Analisis instrumen menggunakan uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda sedangkan analisis data menggunakan uji homogenitas, uji normalitas, dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa kelas eksperimen yang menggunakan metode peta konsep lebih efektif meningkatkan pemahaman konsep siswa dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah pada mata pelajaran ekonomi Materi Pokok Bank, Lembaga Keuangan Bukan Bank, dan Otoritas Jasa Keuangan.

**Kata Kunci:** Peta Konsep, Pemahaman, Eksperimen, Ceramah, Pembelajaran

### Abstract

*The purpose of this study is to determine the effect of applying the mind map learning method. In this study, the object of research is the students of SMA Negeri 1 Losarang. This study used a non-equivalent control group design. The number of subjects in the study amounted to 60 students, which consisted of 2 classes. Analysis of the instrument used validity, reliability, level of difficulty and discriminatory power while data analysis used homogeneity test, normality test, and hypothesis testing. The results of this study, it can be seen that the experimental class that uses the mind map method is more effective in increasing students' conceptual understanding compared to the control class that uses the lecture method on economic subjects with Banks, Non-Bank Financial Institutions, and the Financial Services Authority.*

**Keywords:** Mind Map, Understanding, Experiment, Lecturing, Learning

## PENDAHULUAN

Keberhasilan proses belajar- mengajar dalam mata pelajaran ekonomi dilihat dari pemahaman konsep yang dicapai oleh peserta didik. Pemahaman konsep tersebut merupakan prestasi belajar peserta didik yang dapat diukur dari nilai siswa setelah mengerjakan soal yang diberikan oleh guru pada saat evaluasi dilaksanakan. Trianto (2007:1) mengungkapkan “salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini nampak pada rendahnya pemahaman konsep siswa”.

Berdasarkan informasi yang didapat, peneliti melakukan observasi awal dengan berdiskusi bersama salah satu guru mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Losarang tentang sejauh mana kemampuan pemahaman siswa SMAN 1 Losarang khususnya dalam mata pelajaran ekonomi. Guru menjelaskan bahwa pemahaman konsep siswa masih rendah, rendahnya pemahaman siswa terlihat pada proses pembelajaran ketika siswa tidak mampu menjelaskan kembali materi yang didapatkannya melalui sumber buku atau dari penjelasan guru dengan kata – kata sendiri. Untuk membuktikan penjelasan dari berbagai pihak tentang masih rendahnya kemampuan pemahaman konsep yang dimiliki oleh siswa maka peneliti membuat instrumen penelitian soal ekonomi yang mencakup aspek pemahaman konsep siswa yang kemudian di ujikan pada siswa.

Berikut ini adalah hasil penelitian di sekolah setelah peneliti melakukan kegiatan *pretest* dengan menggunakan 30 soal untuk menilai kemampuan pemahaman konsep siswa, hasil yang diperoleh tidak sesuai seperti apa yang diharapkan. Hasilnya menunjukkan kemampuan pemahaman konsep siswa masih rendah:

Tabel 1. Frekuensi dan Persentase Hasil Tes Pemahaman Konsep pada Siswa Kelas X

No	Rentang Nilai Pemahaman Konsep Siswa	Kategori	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1	85-100	Sangat Tinggi	3	4,42
2	75-84	Tinggi	4	5,88
3	65-74	Sedang	7	10,30
4	55-64	Rendah	10	14,70
5	54 ke bawah	Sangat Rendah	44	64,70
<b>Jumlah</b>			<b>68</b>	<b>100</b>

*Sumber: Hasil Penelitian*

Dari penelitian awal di SMA Negeri 1 Losarang didapatkan frekuensi dan persentase jumlah siswa kelas X yang mendapatkan nilai dalam kemampuan pemahaman konsep. Berdasarkan tabel 1.1 siswa yang mendapat rentang nilai 85-100 yaitu kategori sangat tinggi hanya 3 orang atau 4,42% dari seluruh jumlah siswa. Siswa yang mendapat rentang nilai 75-84 sebanyak 4 orang atau 5,88% dari seluruh jumlah siswa, kemudian Siswa yang mendapat rentang nilai 67-75 sebanyak 7 orang atau 10,30 % dari seluruh jumlah siswa. Rentang nilai 55-64 sebanyak 10 orang atau 14,70 % dari seluruh jumlah siswa, sedangkan pada rentang nilai 54 kebawah yaitu kategori sangat rendah dengan frekuensi 44 orang atau 64,70% dari seluruh jumlah siswa, Kesimpulan dari tabel 1.1 yaitu masih rendahnya kemampuan pemahaman konsep siswa dalam mata pelajaran ekonomi, hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran ekonomi yang telah dilakukan masih belum optimal sehingga menyebabkan rendahnya kemampuan pemahaman konsep siswa dalam mata pelajaran ekonomi.

Melihat fenomena tersebut, perlu dilakukan pengkajian lanjut mengenai alternatif pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa. Marttin (Trianto,2007:159), mengungkapkan : "Salah satu alternatif pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman konsep ekonomi siswa dan penerapan sistem belajar yang berpusat pada siswa adalah dengan menerapkan metode belajar peta konsep, yaitu metode belajar dimana siswa diajarkan untuk dapat membuat suatu ilustrasi grafis kongkret yang mengindikasikan bagaimana sebuah konsep tunggal dihubungkan ke konsep- konsep lain pada katagori yang sama".

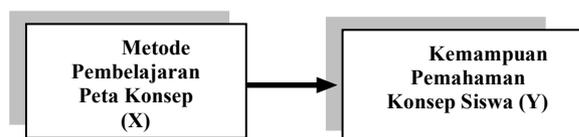
Pembelajaran dengan menggunakan metode peta konsep dapat membantu guru dalam menyederhanakan atau memperjelas suatu materi pelajaran menjadi konsep – konsep yang saling berhubungan sehingga siswa dengan mudah memahami materi, dengan metode peta konsep rendahnya pemahaman konsep siswa dapat di atasi. Dalam hal ini peta konsep sebagai alat evaluasi dapat menilai siswa dengan cara mengubah informasi yang didapatkannya menjadi peta konsep dan membaca peta konsep tersebut. Hal senada dikemukakan oleh Trianto (2007:166) "peta konsep dapat dipakai sebagai alat evaluasi dengan cara meminta siswa untuk membaca peta konsep dan menjelaskan hubungan antara konsep atau dengan konsep yang lain dalam satu peta konsep".

Berpijak pada latar belakang diatas tentunya masalah pembelajaran sangat menarik untuk diteliti lebih jauh mengenai masalah diatas. Selengkapny judul penelitian yang akan penulis angkat adalah "Pengaruh Penerapan Pembelajaran Metode Peta Konsep Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa dalam Mata Pelajaran Ekonomi" (Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas X SMAN 1 Losarang Dengan Materi Pokok Bank, Lembaga Keuangan Bukan Bank, dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)). Menurut Bahri (Nuryanti, 2008: 34), metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode mengajar harus dipilih sesuai dengan tujuan, kemampuan guru, peserta didik, dan situasi kelas.

Metode Instruksional (pembelajaran) berfungsi sebagai cara dalam menyajikan (menguraikan memberi contoh, dan memberi latihan) isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Metode menunjukkan cara yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan siswa kepada tujuan yang akan dicapai, Metode bersifat prosedural dan merupakan bagian dari strategi/model. Hal yang penting dalam metoda adalah bahwa setiap metoda pembelajaran yang digunakan bertalian dengan tujuan belajar yang ingin dicapai. Oleh karena itu untuk mendorong keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar, guru seharusnya mengerti akan fungsi dan langkah-langkan pelaksanaan metoda mengajar (Budiwati dan Permana, 2010:71). "Salah satu alternatif pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman konsep ekonomi siswa dan penerapan sistem belajar yang berpusat pada siswa adalah dengan menerapkan metode belajar peta konsep, yaitu metode belajar dimana siswa diajarkan untuk dapat membuat suatu ilustrasi grafis kongkret yang mengindikasikan bagaimana sebuah

konsep tunggal dihubungkan ke konsep- konsep lain pada katagori yang sama”. (Trianto, 2007:159). Peta konsep adalah suatu metode untuk memaksimalkan potensi manusia dengan menggunakan otak kanan dan kirinya secara simultan. Metode ini diperkenalkan oleh Tony Buzan pada tahun 1974, seorang ahli pengembangan potensi manusia dari Inggris. ([http://id.wikipedia.org/wiki/Pemetaan\\_konsep](http://id.wikipedia.org/wiki/Pemetaan_konsep)). Pemahaman merupakan salah satu aspek dalam ranah (domain) kognitif dari tujuan proses belajar mengajar. Aspek kognitif sangat penting, hal ini dikarenakan apabila seseorang melakukan proses belajar mengajar, maka pertama kali yang akan dicapai dari tujuan belajar adalah memahami apa yang dipelajari. Siswa dituntut untuk memahami atau mengerti apa yang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa harus menghubungkannya dengan hal lain-lain.

Menurut Baharuddin dan Esa (2008:76) “pemahaman adalah kemampuan untuk mengenali, mengerti serta menerangkan sesuatu dengan kata- kata sendiri, menafsirkan dan menarik kesimpulan.” Sementara itu Syamsudin (2003:26) mengungkapkan bahwa “pemahaman merupakan suatu hasil proses belajar yang indikatornya yaitu individu belajar dapat menjelaskan atau mendefinisikan suatu informasi dengan kata-kata sendiri. Berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh para ahli diatas, maka dapat dikemukakan bahwa pemahaman konsep terdiri dari tiga aspek yaitu kemampuan menerangkan atau menjelaskan, mengenali, dan menginterpretasikan atau menarik kesimpulan. Keberhasilan belajar dapat ditinjau dari segi proses dan pemahaman konsep. Keberhasilan dari segi hasil dengan mengasumsikan bahwa proses belajar yang optimal memungkinkan pemahaman konsep yang optimal pula. Untuk menyatakan bahwa suatu kegiatan belajar dapat dikatakan berhasil adalah indikator pemahaman konsep dapat dijadikan sebagai tolak ukur. Pemahaman konsep adalah kemampuan siswa menyerap dan memahami materi pelajaran yang telah diberikan yang diperoleh melalui tes pemahaman konsep.Selain itu, ada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang dijadikan patokan bagi siswa untuk dapat dikatakan berhasil atau tuntas dalam belajarnya sehingga siswa tersebut boleh melanjutkan kompetensi dasar atau pokok bahasan berikutnya. Untuk mencapai hasil belajar yaitu berupa pemahaman yang baik, diperlukan adanya penggunaan metode pembelajaran yang efektif. Selain itu, keragaman peserta didik serta tuntutan perkembangan dalam bidang pendidikan menuntut guru harus mampu memilih dan menggunakan berbagai metode yang relevan dengan materi. Metode adalah komponen yang juga mempunyai fungsi yang sangat menentukan, sebagaimana lengkap dan jelas komponen lain tanpa dapat diimplementasikan melalui metode yang tepat, maka komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan. Sedangkan penggunaan media atau sumber belajar diharapkan akan meningkatkan kualitas pembelajaran. Komponen terakhir yaitu komponen evaluasi berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam proses belajar. Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan unuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Fathurrohman dan Sutikno, 2007:5). Dalam kegiatan belajar mengajar metode sangat diperlukan oleh guru, dengan penggunaan metode yang bervariasi dapat membantu guru dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai. Peta konsep merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk menguatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap bahan-bahan yang telah dibacanya” (Suprijono, 2012:106). Joseph D. Novak (Dedeh, 2011:15), mendefinisikan peta konsep sebagai suatu gambaran skematis untuk mempresentasikan suatu rangkaian konsep dan kaitan antar konsep yang ada. Peta konsep disusun secara hierarkis dan relasi antar konsep dihubungkan dengan anak patah atau garis lurus (Dedeh, 2011:15). Menurut Brinkman (Dedeh, 2011:16), Peta konsep memiliki beberapa kelebihan, diantaranya adalah sebagai berikut : 1) peta konsep dapat membantu untuk mengatur informasi tentang suatu topik, 2) peta konsep dapat memfasilitasi pembelajaran bermakna karena peta konsep dapat membantu dalam hal mengorganisir dan memberikan pemahaman dalam materi pelajaran baru, 3) peta konsep dapat digunakan untuk mengetahui ruang lingkup materi secara keseluruhan, 4) peta konsep dapat berfungsi sebagai bantuan memori, 5) peta konsep dapat digunakan untuk desain bahan ajar. Berdasarkan uraian di atas maka kerangka pemikirannya dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Teoretis

## METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode quasi eksperimental yaitu metode eksperimen kuasi. Metode eksperimen kuasi yaitu penelitian yang memberikan kesempatan untuk meneliti perlakuan-perlakuan di dalam masyarakat yang tidak di tempatkan dengan sengaja, melainkan terjadi secara alami (Dedeh, 2011: 43). Objek variabel terdiri dari pemahaman konsep siswa (Y) sebagai variabel terikat, dan variabel bebasnya terdiri dari metode pembelajaran peta konsep (X). Sedangkan untuk objek sasaran dalam penelitian ini adalah

siswa kelas X SMA Negeri 1 Losarang. Objek dalam penelitian ini adalah pemahaman konsep siswa dalam mata pelajaran ekonomi yang menggunakan metode pembelajaran Peta Konsep. Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X di SMAN 1 Losarang, seluruh siswa kelas X yang terdaftar pada tahun ajaran 2013/2014 berjumlah 270 siswa yang dibagi dalam 9 kelas.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tes dalam bentuk soal pilihan ganda sebanyak 40 butir soal digunakan untuk mengukur variabel pemahaman konsep siswa (Y) dan penerapan metode peta konsep (X).

Pengujian instrumen penelitian menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Berdasarkan uji validitas secara keseluruhan instrumen dinyatakan valid. Kemudian untuk uji reliabilitas, secara keseluruhan instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian di bagian ini terdiri dari uji validitas, reliabilitas, analisis butir soal, dan hasil eksperimen yang dilakukan

### Deskripsi Instrumen Penelitian

#### Uji Validitas

Berikut ini hasil uji validitas kelas eksperimen I, dapat dilihat dalam tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Item Pemahaman Konsep Siswa Kelas Eksperimen I

No.	Soal		r <sub>1</sub>	Keterangan
	Eksperimen ke-1	Eksperimen ke-2		
Soal	(r <sub>pbi</sub> )	(r <sub>pbi</sub> )	rauc	
1	0,34	0,36	0,312	Valid
2	0,50	0,53	0,312	Valid
3	0,57	0,59	0,312	Valid
4	0,53	0,53	0,312	Valid
5	0,44	0,40	0,312	Valid
6	0,49	0,57	0,312	Valid
7	0,50	0,53	0,312	Valid
8	0,53	0,40	0,312	Valid
9	0,46	0,57	0,312	Valid
10	0,65	0,53	0,312	Valid
11	0,49	0,55	0,312	Valid
12	0,53	0,43	0,312	Valid
13	0,52	0,53	0,312	Valid
14	0,58	0,54	0,312	Valid
15	0,53	0,45	0,312	Valid
16	0,40	0,40	0,312	Valid
17	0,50	0,53	0,312	Valid
18	0,33	0,36	0,312	Valid
19	0,47	0,44	0,312	Valid
20	0,53	0,56	0,312	Valid

*Sumber: Hasil Pengolahan*

Berikut ini hasil uji validitas kelas eksperimen II, dapat dilihat dalam tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Item Pemahaman Konsep Siswa Kelas Eksperimen II

No. Soal	Soal Eksperimen		r <sub>tabel</sub>	Keterangan
	ke-1 (r <sub>pbi</sub> )	ke-2 (r <sub>pbi</sub> )		
1	0,39	0,33	0,312	Valid
2	0,40	0,33	0,312	Valid
3	0,49	0,36	0,312	Valid
4	0,50	0,40	0,312	Valid
5	0,36	0,35	0,312	Valid
6	0,44	0,45	0,312	Valid
7	0,50	0,36	0,312	Valid
8	0,49	0,46	0,312	Valid
9	0,50	0,33	0,312	Valid
10	0,33	0,36	0,312	Valid

Berikut ini hasil uji validitas kelas eksperimen III, dapat dilihat dalam tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Item Pemahaman Konsep Siswa Kelas Eksperimen III

No. Soal	Soal Eksperimen ke-1 (r <sub>pb1</sub> )	Soal Eksperimen ke-2 (r <sub>pb2</sub> )	r <sub>tabel</sub>	Keterangan
1	0,40	0,47	0,312	Valid
2	0,33	0,32	0,312	Valid
3	0,35	0,33	0,312	Valid
4	0,50	0,36	0,312	Valid
6	0,40	0,47	0,312	Valid
7	0,37	0,33	0,312	Valid
8	0,33	0,37	0,312	Valid
9	0,33	0,40	0,312	Valid
10	0,46	0,47	0,312	Valid

*Sumber: Hasil Pengolahan*

Berdasarkan ke tiga tabel diatas dapat diketahui bahwa semua item dalam instrumen penelitian ini valid sehingga layak untuk dijadikan sebagai alat ukur pemahaman konsep siswa.

### **Uji Reliabilitas**

Berikut ini hasil uji Reliabilitas kelas eksperimen I, dapat dilihat dalam tabel 5. Perhitungan yang digunakan dalam penelitian yaitu pendekatan frontier non-parametrik menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) dengan menggunakan *software* OSDEA untuk mengukur dan menganalisis efisiensi teknik industri manisan.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Kelas Eksperimen I

	Soal Eksperimen ke-1	Soal Eksperimen ke-2
r <sub>11</sub>	0,717	0,673
Kriteria	Cukup	Cukup

*Sumber: Hasil Pengolahan*

Pada tabel 5 diatas menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki reliabilitas yang cukup. Artinya instrumen dapat digunakan lebih dari satu kali dan menghasilkan data yang konsisten

Berikut ini hasil uji Reliabilitas kelas eksperimen II, dapat dilihat dalam tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Kelas Eksperimen II

	Soal Eksperimen ke-1	Soal Eksperimen ke-2
r <sub>11</sub>	0,610	0,541
Kriteria	Cukup	Agak rendah

*Sumber: Hasil Pengolahan*

Pada tabel 6 diatas menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki reliabilitas yang cukup dan agak rendah. Artinya instrumen dapat digunakan lebih dari satu kali dan menghasilkan data yang konsisten.

Berikut ini hasil uji Reliabilitas kelas eksperimen III, dapat dilihat dalam tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas Kelas Eksperimen III

	Soal Eksperimen ke-1	Soal Eksperimen ke-2
r <sub>11</sub>	0,761	0,693
Kriteria	Cukup	Cukup

*Sumber: Hasil Pengolahan*

Pada tabel 1.7 diatas menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki reliabilitas yang cukup. Artinya instrumen dapat digunakan lebih dari satu kali dan menghasilkan data yang konsisten

**Uji Tingkat Kesukaran**

Adapun hasil perhitungan tingkat kesukaran dari instrumen tes dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Kelas Eksperimen I

No. Soal	Soal Eksperimen ke-1		Soal Eksperimen ke-2	
	Indeks	Kriteria	Indeks	Kriteria
1	0,87	Mudah	0,77	Mudah
2	0,90	Mudah	0,70	Sedang
3	0,63	Sedang	0,60	Sedang
4	0,87	Mudah	0,63	Sedang
5	0,77	Mudah	0,53	Sedang
6	0,67	Sedang	0,47	Sedang
7	0,90	Mudah	0,30	Sukar
8	0,77	Mudah	0,27	Sukar
9	0,70	Sedang	0,60	Sedang
10	0,87	Mudah	0,67	Sedang
11	0,80	Mudah	0,50	Sedang
12	0,73	Mudah	0,70	Sedang
13	0,73	Mudah	0,53	Sedang
14	0,67	Sedang	0,67	Sedang
15	0,77	Mudah	0,60	Sedang
16	0,77	Mudah	0,53	Sedang
17	0,83	Mudah	0,53	Sedang
18	0,73	Mudah	0,33	Sukar
19	0,73	Mudah	0,40	Sedang
20	0,77	Mudah	0,83	Mudah

*Sumber: Hasil Pengolahan*

Hasil uji tingkat kesukaran soal pertemuan ke-1 pada kelas eksperimen I menggunakan metode pembelajaran peta konsep menunjukkan bahwa 20% termasuk kedalam kriteria tingkat kesukaran sedang dan 80% termasuk kedalam tingkat kesukaran mudah. Pada soal Eksperimen ke-1 uji tingkat kesukaran di kelas eksperimen II menggunakan metode ceramah pada Materi Pokok Pengertian Bank, Fungsi Bank, Jenis, Prinsip Kegiatan Usaha, dan Produk Bank, menunjukkan bahwa 75% termasuk kedalam kriteria tingkat kesukaran sedang, 10% termasuk kedalam kriteria tingkat kesukaran mudah dan 15% termasuk kedalam kriteria tingkat kesukaran sukar.

Adapun hasil perhitungan tingkat kesukaran dari instrumen tes pada kelas eksperimen II dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Kelas Eksperimen II

No. Soal	Soal Eksperimen ke-1		Soal Eksperimen ke-2	
	Indeks	Kriteria	Indeks	Kriteria
1	0,67	Sedang	0,67	Sedang
2	0,67	Sedang	0,43	Sedang
3	0,60	Sedang	0,20	Sukar
4	0,83	Mudah	0,53	Sedang
5	0,80	Mudah	0,50	Sedang
6	0,57	Mudah	0,60	Sedang
7	0,57	Sedang	0,73	Mudah
8	0,90	Mudah	0,47	Sedang
9	0,87	Mudah	0,70	Sedang
10	0,87	Mudah	0,83	Mudah

*Sumber: Hasil Pengolahan*

Hasil uji tingkat kesukaran soal pertemuan 2 pada kelas eksperimen I menggunakan metode pembelajaran peta konsep menunjukkan bahwa 60% termasuk kedalam kriteria tingkat kesukaran mudah dan 40% termasuk kedalam tingkat kesukaran sedang. Pada uji tingkat kesukaran di kelas eksperimen II menggunakan metode ceramah pada Materi Poko Pengertian Lembaga Keuangan Bukan Bank, Fungsi Lembaga Keunagan Bukan Bank, Jenis, Prinsip Kegiatan Usaha, dan LKBB, menunjukkan bahwa 70% termasuk kedalam kriteria tingkat kesukaran sedang dan 30% termasuk kedalam kriteria tingkat kesukaran mudah.

kesukaran sedang, 20% termasuk kedalam kriteria tingkat kesukaran mudah dan 10% termasuk kedalam kriteria tingkat kesukaran sukar.

Adapun hasil perhitungan tingkat kesukaran dari instrumen tes pada kelas eksperimen III dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Kelas Eksperimen III

No. Soal	Soal Eksperimen ke-1		Soal Eksperimen ke-2	
	Indeks	Kriteria	Indeks	Kriteria
1	0,27	Sukar	0,67	Sedang
2	0,30	Sukar	0,40	Sedang
3	0,67	Sedang	0,40	Sedang
4	0,60	Sedang	0,43	Sedang
5	0,83	Mudah	0,67	Sedang
6	0,93	Mudah	0,67	Sedang
7	0,30	Sukar	0,60	Sedang
8	0,70	Sedang	0,37	Sedang
9	0,70	Sedang	0,67	Sedang
10	0,63	Sedang	0,60	Sedang

*Sumber: Hasil Penelitian*

Hasil uji tingkat kesukaran soal pertemuan ke-3 pada kelas eksperimen I menggunakan metode pembelajaran peta konsep menunjukkan bahwa 50% termasuk kedalam kriteria tingkat kesukaran sedang, 20% termasuk kedalam tingkat kesukaran mudah dan 30% termasuk kedalam tingkat kesukaran sukar. Pada soal Eksperimen ke-3 uji tingkat kesukaran di kelas eksperimen I menggunakan metode ceramah pada Materi Pokok Pengertian Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Fungsi, Tugas dan Wewenang Otoritas Jasa Keuangan (OJK), menunjukkan bahwa 100% termasuk kedalam kriteria tingkat kesukaran sedang.

### **Uji Daya Beda**

Dari hasil perhitungan daya beda instrumen tes pada kelas eksperimen I maka diperoleh nilai-nilai sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Daya Beda Kelas Eksperimen I

No. Soal	Soal Eksperimen ke-1		Soal Eksperimen ke-2	
	DP	Keterangan	DP	Keterangan
1	0,27	Cukup	0,27	Cukup
2	0,33	Cukup	0,27	Cukup
3	0,27	Cukup	0,67	Baik
4	0,53	Baik	0,33	Cukup
5	0,27	Cukup	0,27	Cukup
6	0,27	Cukup	0,40	Cukup
7	0,47	Baik	0,44	Baik
8	0,33	Cukup	0,27	Cukup
9	0,40	Cukup	0,33	Cukup
10	0,27	Cukup	0,33	Cukup
11	0,40	Cukup	0,27	Cukup
12	0,40	Cukup	0,27	Cukup
13	0,40	Cukup	0,27	Cukup
14	0,2	Cukup	0,20	Jelek
15	0,33	Cukup	0,40	Cukup
16	0,27	Cukup	0,40	Cukup
17	0,53	Baik	0,33	Cukup
18	0,27	Cukup	0,27	Cukup
19	0,40	Cukup	0,27	Cukup
20	0,47	Baik	0,40	Cukup

*Sumber: Hasil Pengolahan*

Dari hasil perhitungan daya beda pada soal eksperimen ke-1 di kelas eksperimen I dapat diketahui bahwa 80% termasuk kriteria daya beda cukup dan 20% termasuk kriteria daya pembeda baik. Pada soal eksperimen ke-2 di kelas eksperimen II menunjukkan bahwa 85% termasuk kedalam kriteria daya pembeda cukup, 10% termasuk kedalam kriteria daya pembeda baik dan 5% termasuk kedalam kriteria daya pembeda jelek.

Dari hasil perhitungan daya beda instrumen tes pada kelas eksperimen II maka diperoleh nilai sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Uji Daya Beda Kelas Eksperimen II

No. Soal	Soal Eksperimen ke-1		Soal Eksperimen ke-2	
	DP	Keterangan	DP	Keterangan
1	0,40	Baik	0,27	Cukup
2	0,27	Cukup	0,33	Cukup
3	0,27	Cukup	0,27	Cukup
4	0,40	Cukup	0,45	Baik
5	0,33	Cukup	0,47	Baik
6	0,27	Cukup	0,40	Cukup
7	0,27	Cukup	0,27	Cukup
8	0,27	Cukup	0,27	Cukup
9	0,33	Cukup	0,27	Cukup
10	0,27	Cukup	0,33	Cukup

*Sumber: Hasil Penelitian*

Dari hasil perhitungan daya pembeda pada soal eksperimen ke-2 dikelas eksperimen I dapat diketahui bahwa 90% termasuk kriteria daya beda cukup dan 10% termasuk kriteria daya beda baik. Pada soal eksperimen ke-2 di kelas eksperimen II menunjukkan bahwa 80% termasuk kriteria daya beda cukup dan 20% termasuk kedalam kriteria daya pembeda baik. Dalam hal ini kriteria daya beda yang paling banyak adalah daya pembeda dengan kriteria cukup.

Dari hasil perhitungan daya beda instrumen tes pada kelas eksperimen III maka diperoleh nilai sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Uji Daya Beda Kelas Eksperimen III

No. Soal	Soal Eksperimen ke-1		Soal Eksperimen ke-2	
	DP	Keterangan	DP	Keterangan
1	0,20	Jelek	0,27	Cukup
2	0,33	Cukup	0,33	Cukup
3	0,33	Cukup	0,45	Baik
4	0,27	Cukup	0,33	Cukup
5	0,40	Cukup	0,40	Cukup
6	0,33	Cukup	0,33	Cukup
7	0,27	Cukup	0,53	Baik
8	0,33	Cukup	0,33	Cukup
9	0,47	Baik	0,40	Baik
10	0,33	Cukup	0,27	Cukup

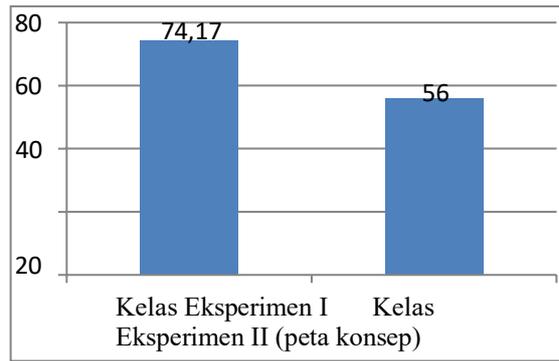
*Sumber: olah data excel*

Dari hasil perhitungan daya pembeda pada soal eksperimen ke-3 di kelas eksperimen I dapat diketahui bahwa 80% termasuk kriteria daya pembeda cukup, 10% termasuk kedalam daya pembeda baik dan 10% termasuk kriteria daya pembeda jelek. Pada soal eksperimen ke-3 dikelas eksperimen II menunjukkan bahwa 70% termasuk kriteria daya beda cukup dan 30% termasuk kedalam kriteria daya pembeda baik.

## **Hasil dan Pengujian Hipotesis**

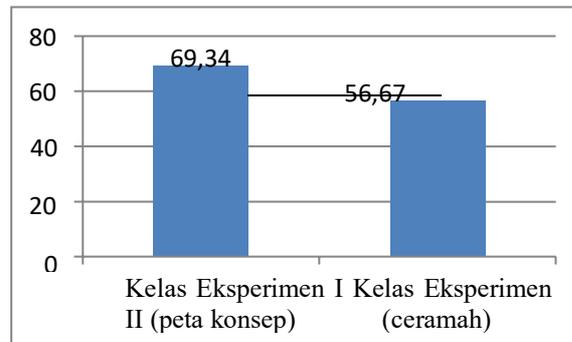
### ***Hasil Penelitian***

Perbandingan antara kelas eksperimen I dan II pada pertemuan ke-1 dapat dilihat pada grafik dibawah ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada materi okok Pengertian Bank, Fungsi Bank, Jenis, Prinsip Kegiatan Usaha, dan Produk Bank, metode pembelajaran yang efektif dan dapat diterapkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa adalah metode pembelajaran peta konsep di kelas eksperimen I dibandingkan metode pembelajaran ceramah.



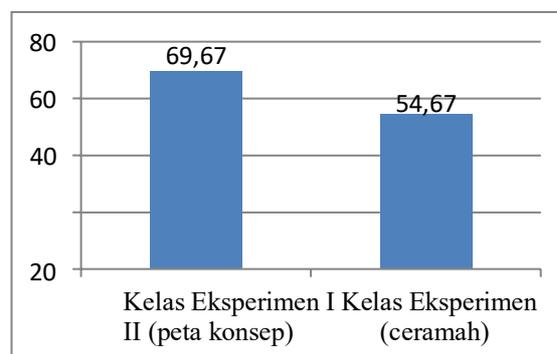
Gambar 2 Perbandingan antar Kelas pada Eksperimen ke-1

Perbandingan antara kelas eksperimen I dan II pada pertemuan ke-2 dapat dilihat pada grafik dibawah ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada materi Pokok Pengertian Lembaga Keuangan Bukan Bank, Fungsi Lembaga Keuangan Bukan Bank, Jenis, Prinsip Kegiatan Usaha, dan Produk Lembaga Keuangan Bukan Bank, metode pembelajaran yang efektif dan dapat diterapkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa adalah metode pembelajaran peta konsep di kelas eksperimen II dibandingkan metode pembelajaran ceramah.



Gambar 3 Perbandingan antar Kelas pada Eksperimen ke-II

Perbandingan antara kelas eksperimen I dan II pada pertemuan ke-3 dapat dilihat pada grafik dibawah ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada materi Pokok Pengertian Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Fungsi, Tugas dan Wewenang Otoritas Jasa Keuangan (OJK), metode pembelajaran yang efektif dan dapat diterapkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa adalah metode pembelajaran.



Gambar 4 Perbandingan antar Kelas pada Eksperimen ke-III

### Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t sampel bebas (*independent sample t test*) menggunakan pengolahan spss 20.00

**Uji hipotesis ke-1**

Tabel 14. Hasil Uji-t Perbedaan *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Kontrol

Uji Rata-rata 2 Sampel	$t_{hitung}$		$t_{tabel}$	Keputusan	Kesimpulan
Nilai <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> kelas Kontrol	12,799	>	2,002	Ho ditolak	Signifikan

*Sumber: Hasil Pengolahan*

Dengan demikian maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan dalam hal pemahaman konsep tentang Bank, LKBB, dan OJK dari sebelum dengan sesudah pembelajaran menggunakan metode ceramah pada kelas kontrol dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ .

**Uji hipotesis ke-2**

Tabel 15. Hasil Uji-t Perbedaan *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Eksperimen

Uji Rata-rata 2 Sampel	$t_{hitung}$		$T_{tabel}$	Keputusan	Kesimpulan
Nilai <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> kelas Eksperimen	19,366	>	2,002	Ho ditolak	Signifikan

*Sumber: Hasil Pengolahan*

Dengan demikian maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan dalam hal pemahaman konsep tentang Bank, LKBB, dan OJK dari sebelum dengan sesudah pembelajaran menggunakan metode Peta Konsep pada kelas eksperimen dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ .

Hal tersebut mengindikasikan bahwa metode pembelajaran Peta Konsep efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi konsep tentang Bank, LKBB, dan OJK.

**Uji hipotesis ke-3**

Tabel 16. Perbedaan *Post-test* Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji Rata-rata 2 Sampel	$t_{hitung}$		$t_{tabel}$	Keputusan	Kesimpulan
Nilai N Gain kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	11,635	>	2,002	Ho ditolak	Signifikan

*Sumber: Hasil Pengolahan*

Dengan demikian maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan dalam hal peningkatan pemahaman konsep tentang Bank, LKBB, dan OJK antara kelas yang menggunakan metode pembelajaran Peta Konsep (kelas eksperimen) dengan kelas yang menggunakan metode pembelajaran ceramah (kelas kontrol) dari sebelum dengan sesudah diberikan perlakuan dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ .

Hal tersebut mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan efektivitas metode pembelajaran Peta Konsep dibanding metode ceramah dalam hal meningkatkan pemahaman siswa tentang Bank, LKBB, dan OJK, metode pembelajaran Peta Konsep lebih tinggi efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang Bank, LKBB, dan OJK dibanding metode pembelajaran konvensional (ceramah).

**Pembahasan Hasil Penelitian**

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran peta konsep sebagai variabel bebas (X), sedangkan pemahaman konsep siswa dalam mata pelajaran ekonomi sebagai variabel terikat (Y).

Banyak faktor yang mempengaruhi pemahaman sekaligus keberhasilan siswa dalam belajar meliputi tujuan, guru, anak didik, kegiatan pembelajaran, bahan dan alat evaluasi dan suasana evaluasi (Djamarah, 2010 : 109).

Metode pembelajaran peta konsep dan metode ceramah sebenarnya sama- sama memberikan hasil yang baik yaitu dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa, tetapi pada kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah peningkatannya lebih kecil dibandingkan kelas eksperimen yang menggunakan metode peta konsep. Hal ini dilihat dari hasil pretest dan posttest dari semua pertemuan.

Secara keseluruhan pada penelitian ini penggunaan metode pembelajaran peta konsep pada kelas eksperimen dan metode pembelajaran ceramah pada kelas kontrol dengan pokok bahasan Bank, LKBB, dan OJK terdapat perbedaan. Rata-rata pada kelas yang menggunakan metode peta konsep (kelas eksperimen) menunjukkan adanya peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan kelas yang menggunakan metode ceramah (kelas kontrol). Selain itu juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pemahaman konsep siswa tentang Bank, LKBB, dan OJK sebelum dan sesudah proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran peta konsep. Pada penelitian ini, metode pembelajaran Peta konsep lebih efektif dibandingkan metode pembelajaran ceramah dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa. Dengan adanya metode peta konsep siswa dapat lebih memahami isi materi melalui tugas yang diberikan, hal tersebut dilihat dari hasil peningkatan pemahaman konsep siswa yang lebih besar dibandingkan kelas kontrol.

Dari pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode peta konsep efektif digunakan dalam proses pembelajaran di kelas X di SMAN 1 Losarang dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa dalam mata pelajaran ekonomi.

Proses pembelajaran menggunakan metode peta konsep yang efektif akan mempengaruhi peningkatan pemahaman konsep siswa. Pada pelaksanaan proses pembelajaran, siswa diberikan kesempatan atau waktu yang cukup untuk membuat peta konsep sesuai dengan materi yang dipelajari. Setelah itu diperlihatkan peta konsep yang menarik dengan berbagai bentuk dan warna, penerapan metode ini bermanfaat bagi guru untuk mengetahui sejauhmana pemahaman siswa terhadap materi tersebut, karena siswa yang memahami materi dengan baik akan membuat peta konsep yang bagus. Kondisi dan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat penting, agar penerapan pembelajaran peta konsep dapat berjalan dengan baik. Jumlah siswa dikelas juga mempengaruhi proses pembelajaran, agar lebih efektif siswa dibagi kedalam beberapa kelompok untuk membuat peta konsep. Proses pembelajaran peta konsep dipengaruhi juga oleh kesiapan guru dalam mengarahkan dan menjelaskan materi saat proses pembelajaran. Selain itu, buku pegangan sangat dibutuhkan untuk mempermudah siswa menuangkan materi pembelajaran kedalam bentuk peta konsep. Jika semua faktor tersebut terpenuhi, maka penerapan metode peta konsep pada proses pembelajaran akan lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa.

Proses pembelajaran metode peta konsep memiliki kelemahan atau hambatan diantaranya: pertama, perlu waktu yang cukup lama dalam menyusun peta konsep, sedangkan waktu yang tersedia di kelas sangat terbatas. Kedua, sulit menentukan konsep-konsep yang terdapat pada materi yang dipelajari. Ketiga, Sulit menentukan untuk menghubungkan konsep yang satu dengan konsep yang lain. keempat, kebiasaan siswa yang menjiplak peta konsep karya siswa lain, sehingga mengurangi orisinalitas dari ide yang disalurkan. Dari hasil analisis data penelitian dan uji hipotesis diketahui bahwa kompetensi profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru ekonomi SMAN Se Kabupaten Sumedang. Artinya semakin tinggi kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru maka akan meningkatkan kinerjanya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen kelas X SMA Negeri 1 Losarang, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan pemahaman konsep siswa dalam mata pelajaran ekonomi pada kelas kontrol sebelum dan sesudah menggunakan metode ceramah, terdapat perbedaan pemahaman konsep siswa dalam mata pelajaran ekonomi pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah menggunakan metode peta konsep terdapat perbedaan pemahaman konsep siswa dalam mata pelajaran ekonomi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sesudah perlakuan. Berdasarkan proses penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan metode pembelajaran Peta Konsep sebagai salah satu metode pembelajaran yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran ekonomi. Oleh karena itu, dari penelitian ini diharapkan bagi guru diharapkan dalam proses pembelajarannya tidak hanya menggunakan metode ceramah, karena hal tersebut akan membuat siswa lebih pasif. Dengan menerapkan metode pembelajaran Peta Konsep dapat meningkatkan keaktifan siswa, dilatih untuk dapat lebih memahami materi pembelajaran. Bagi siswa diharapkan dengan penerapan metode pembelajaran Peta Konsep dapat meningkatkan kreativitas, keaktifan dan pemahaman konsep serta melatih siswa untuk berani dalam mengemukakan pendapat dan mampu menjelaskan hasil peta konsep yang siswa buat. Oleh karena itu, guru harus dapat mendesain pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa. Bagi pihak sekolah diharapkan

memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan pengetahuan tentang pembelajaran yang variatif melalui berbagai seminar, lokakarya, semiloka dan diklat yang dilaksanakan oleh institusi pendidikan, terutama berkenaan dengan proses pengajaran dan pembelajaran sehingga inovasi-inovasi dalam pembelajaran semakin berkembang.

## **REFERENSI**

- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni (2008). Teori Belajar dan Pembelajaran.
- Budiwati, Neti dan Permana, Leni. (2010). Perencanaan Pembelajaran Ekonomi. Bandung : Laboratorium Pendidikan Ekonomi dan Koperasi UPI Bandung
- Dedeh. (2011). Penerapan Peta Konsep Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PKN : Penelitian Kuasi Eksperimen Di SMPN 3 Bandung. Skripsi pada FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia.
- Djamarah, Syaiful Bahri (2010). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Fathurrohman dan Sutikno. (2007). Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami. Bandung: PT Refika Aditama [http://id.wikipedia.org/wiki/Pemetaan\\_konsep](http://id.wikipedia.org/wiki/Pemetaan_konsep)
- Nuryanti, B Lena. (2008). 99 Model Pembelajaran . Bandung: Bina Tugas Mandiri.
- Suprijono, Agus. (2012). Cooperative Learning, Teori Dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Syamsuddin, Abin. 2003. Psikologi Pendidikan. Bandung : PT Rosda Karya Remaja.
- Trianto. (2007). Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Jakarta: Prestasi Pustaka